

PENGARUH IMPLEMENTASI *TEACHING PERSONAL AND SOCIAL RESPONSIBILITY* (TPSR) PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Ainnun Hanniva¹, Nandang Kusnandar², Fajar Kusumah Solihin³

^{1,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sebelas April

Article Info

Article history:

Received Jun 12, 2025

Revised Aug 20, 2025

Accepted Nov 30, 2025

Keywords:

TPSR

Responsibility

Student Character

PKN

Elementary Students

ABSTRAK

This study explores a character-based learning approach that emphasizes personal and social responsibility among elementary school students. Using a quantitative method with a pre-experimental one-group pretest-posttest design, the research involved 28 fifth-grade students from SDN Paripurna, a public elementary school in Jatinangor, Sumedang. Data collection was conducted through essay-based tests, which assessed responsibility across five dimensions: self-control, effort and participation, self-direction, caring and helping others, and transferring responsibility to real-life situations. Statistical analysis, including normality and paired sample t-tests, showed a significant improvement in students' responsibility after the intervention. The results indicate that a structured character education model can foster both personal discipline and social awareness, helping students develop moral behavior within the school environment. The findings reinforce the importance of integrating value-based learning into academic subjects, particularly civic education, to build student responsibility holistically. The study recommends broader application of this model across various subjects and educational levels to maximize its impact on student character development.



Copyright © 2025 Universitas Sebelas April.

All rights reserved.

Corresponding Author:

Fajar Kusumah Solihin

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas April,

Dusun Cipajaran Rt 04 Rw 08 Desa Cintamulya, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat.

Email: fajarkusumah@unsap.ac.id

1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang berkualitas memiliki peranan penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik. Salah satu aspek karakter yang perlu dikembangkan sejak pendidikan dasar adalah sikap tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan bagian dari pendidikan karakter yang berkaitan erat dengan pembentukan pribadi yang disiplin, peduli, dan mampu mengambil keputusan secara mandiri (Lickona, 2011).

Namun, hasil observasi awal di kelas V SDN Paripurna menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang menunjukkan sikap tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pembelajaran masih bersifat satu arah dan belum memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar, baik secara pribadi maupun sosial. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu membina dan menumbuhkan nilai tanggung jawab secara sistematis.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah Teaching Personal and Social Responsibility (TPSR). Model TPSR merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pengembangan tanggung jawab pribadi dan sosial siswa melalui tahapan bertingkat yang meliputi self-control, effort, self-direction, helping others, dan transfer (Hellison, 2011). Model ini awalnya digunakan dalam pendidikan jasmani, namun dalam perkembangannya dapat diterapkan pada mata pelajaran lain, termasuk Pendidikan Kewarganegaraan (Gordon, 2015).

Penerapan model TPSR diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model TPSR mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan mendorong mereka untuk bertanggung jawab atas perilaku serta proses belajar mereka (Hadiana, 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi model Teaching Personal and Social Responsibility (TPSR) terhadap peningkatan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V SDN Paripurna.

1.1. Tanggung Jawab

Variabel terikat adalah variabel yang diukur atau diamati untuk melihat pengaruh dari variabel bebas. Dalam penelitian ini, tanggung jawab siswa merujuk pada sikap dan perilaku siswa dalam menunjukkan tanggung jawab secara pribadi maupun sosial selama proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Tanggung jawab yang dimaksud mencakup kemampuan siswa dalam mengendalikan diri, berpartisipasi aktif, belajar mandiri, peduli terhadap sesama, serta menerapkan sikap tersebut di luar lingkungan sekolah.

Peneliti mengasumsikan bahwa penerapan model *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR) akan memengaruhi tingkat atau kualitas tanggung jawab siswa. Dengan kata lain, tanggung jawab siswa adalah hasil atau efek yang diharapkan muncul atau mengalami perubahan setelah siswa terlibat dalam proses pembelajaran menggunakan model TPSR.

Pengukuran tanggung jawab siswa dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya pembelajaran dengan model TPSR, dibandingkan dengan kondisi pembelajaran sebelumnya yang cenderung pasif dan belum terstruktur dalam membangun karakter siswa.

1.2. Model Teaching Personal and Social Responsibility (TPSR)

Variabel bebas adalah variabel yang dimanipulasi atau diubah oleh peneliti untuk melihat dampaknya pada variabel lain. Dalam konteks ini, peneliti secara sengaja menerapkan atau mengimplementasikan model pembelajaran *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR) dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Model ini dikembangkan untuk membentuk karakter siswa melalui pembelajaran yang bertahap dan terstruktur, dengan fokus pada tanggung jawab pribadi dan sosial.

Model TPSR terdiri dari lima level tanggung jawab, yaitu: *self-control* (mengendalikan diri), *effort and participation* (usaha dan keterlibatan), *self-direction* (belajar mandiri), *helping others and leadership* (membantu orang lain dan kepemimpinan), serta *transfer* (penerapan nilai-nilai tanggung jawab di luar kelas). Setiap level mendorong siswa untuk terlibat aktif dan bertanggung jawab atas perilaku serta proses belajar mereka.

Penerapan model TPSR diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif, reflektif, dan berorientasi pada pembentukan karakter. Variasi atau keberadaan model

ini (dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang belum berfokus pada pembinaan karakter secara langsung) diduga akan menghasilkan perubahan positif pada variabel terikat, yaitu peningkatan sikap tanggung jawab siswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen (Sugiyono, 2022). Desain penelitian yang digunakan adalah *pre-experimental* dengan tipe *one group pretest-posttest design*. Desain ini dipilih untuk mengukur tingkat tanggung jawab siswa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan (*treatment*), yaitu pembelajaran dengan menggunakan model *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR) (Sugiyono, 2022).

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN Paripurna, dengan sampel penelitian berjumlah 28 orang siswa, terdiri dari 13 laki-laki dan 15 perempuan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, karena seluruh populasi dijadikan sampel.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes uraian yang dikembangkan berdasarkan lima indikator dalam model TPSR, yaitu: *self-control*, *effort and participation*, *self-direction*, *caring and helping others*, dan *transfer*. Tes ini diberikan kepada siswa pada saat pretest dan posttest untuk mengetahui tingkat perubahan tanggung jawab mereka dalam proses pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji prasyarat, yaitu uji normalitas menggunakan uji *liliefors*, dan dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji-t (*paired sample t-test*). Uji ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh penerapan model TPSR terhadap peningkatan tanggung jawab siswa (Sugiyono, 2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. HASIL

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama diawali dengan pemberian pretest, kemudian dilanjutkan dengan implementasi model pembelajaran TPSR. Pada pertemuan kedua, model TPSR kembali diterapkan dan diakhiri dengan pemberian posttest.

Hasil observasi keterlaksanaan model TPSR oleh guru menunjukkan bahwa implementasi model berjalan sesuai tahapan yang dirancang. Guru berhasil mengarahkan siswa untuk mengikuti lima level tanggung jawab: *self-control*, *effort and participation*, *self-direction*, *caring and helping others*, dan *transfer*. Seluruh kegiatan terlaksana dengan baik, menunjukkan bahwa model TPSR dapat diterapkan secara praktis di kelas.

Data tanggung jawab siswa diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest*. Hasilnya disajikan pada Tabel 1.

Table 1. Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Statistik	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Rata - rata	63	77
Nilai Tertinggi	81	90
Nilai Terendah	43	63

Tabel tersebut menunjukkan adanya peningkatan rata-rata sebesar 14 poin dari sebelum dan sesudah perlakuan, yang menandakan adanya pengaruh positif dari penerapan model TPSR terhadap sikap tanggung jawab siswa

Selanjutnya ada hasil dari uji normalitas *Liliefors* yang ditunjukkan pada Tabel 2

Table 2 . Hasil Uji Normalitas *Liliefors*

Kelas	Data Nilai	N	X	S	L _{hitung}	L _{tabel}	Simpulan	Simpulan
Sampel	<i>Pretest</i>	28	63	9,41	0,138		Ho diterima	Data Berdistribusi
	<i>Posttest</i>		77	7,46	0,127	0,161	Ho diterima	Normal

Sebelum uji hipotesis, dilakukan uji normalitas data menggunakan uji *liliefors*. Hasilnya, nilai L_{hitung} untuk *pretest* (0,138) dan *posttest* (0,127) lebih kecil dari L_{tabel} (0,161) pada $\alpha=0,05$. Dengan demikian, data kedua tes disimpulkan berdistribusi normal, sehingga uji parametrik (uji-t) dapat dilanjutkan. Selanjutnya adalah Hasil dari Uji T nya adalah yang disajikan pada Tabel 3.

Table 3 . Hasil Uji T

Uji	Nilai
T_{hitung}	8,21
T_{tabel}	2,05

Uji hipotesis menggunakan uji-t berpasangan menghasilkan nilai T_{hitung} sebesar 21,56, sedangkan nilai T_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) = 27 adalah 2,05. Karena T_{hitung} (21,56) > T_{tabel} (2,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari implementasi model *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR) terhadap tanggung jawab siswa.

3.2. PEMBAHASAN

Peningkatan tanggung jawab siswa terjadi karena sintaks model *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR) memfasilitasi pengembangan berbagai aspek tanggung jawab, baik pribadi maupun sosial. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadiana (2018) dan Gordon (2015) yang juga menemukan pengaruh positif model TPSR terhadap pembentukan karakter dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Pada tahap awal, yaitu *self-control*, siswa dilatih untuk mengendalikan perilaku dan emosi selama proses pembelajaran berlangsung. Tahap *effort and participation* mendorong siswa untuk berusaha lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar, baik individu maupun kelompok. Selanjutnya, tahap *self-direction* membiasakan siswa untuk mengambil inisiatif, menyelesaikan tugas dengan mandiri, dan bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri.

Tahap *caring and helping others* melatih siswa untuk peduli terhadap teman sekelas, saling membantu, serta menumbuhkan sikap empati. Terakhir, pada tahap *transfer*, siswa didorong untuk menerapkan nilai-nilai tanggung jawab yang telah dipelajari ke dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Implementasi model TPSR terbukti mampu membangun suasana belajar yang lebih aktif dan reflektif, di mana siswa tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga pada proses pembentukan karakter. Dengan demikian, pendekatan ini mendukung tujuan pendidikan yang holistik dan relevan untuk diterapkan dalam konteks Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR) terhadap tanggung jawab siswa kelas V SDN Paripurna pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Peningkatan signifikan pada nilai posttest dibandingkan pretest, serta keterlaksanaan model yang sangat praktis menunjukkan bahwa model TPSR mampu diterapkan secara efektif di lingkungan sekolah dasar. Model ini tidak hanya membentuk tanggung jawab pribadi seperti kemandirian dan pengendalian diri, tetapi juga menumbuhkan tanggung jawab sosial seperti kepedulian dan kemampuan membantu sesama.

Dengan demikian, model TPSR dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk membentuk karakter siswa secara menyeluruh, khususnya dalam penguatan nilai-nilai kewarganegaraan dan tanggung jawab sejak dini.

REFERENSI

- Fadli, M. (2022). Pengaruh Model TPSR Terhadap karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(1), 23-30.
- Fitriani, E. (2021). Pengembangan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Bandung: Alfabeta*, 20-50.
- Gordon, B. (2015). Implementing TPSR Across the Curriculum. *New York: Human Kinetics*, 10-60.
- Hadiana, H. (2018). Model TPSR dalam Membangun Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Moral*, 5(1), 76-84 .
- Helison, D. (2011). Teaching Personal And Social Responsibility Through Physical Activity. *Champaign, IL: Human Kinetics*, 15-37.
- Kemendikbud. (2013). Kurikulum 2013: Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum. *Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan*, 1-42.
- Lickona, T. (2011). Educating For Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility . *New York: Batam Books*, 23-45.
- Martinek, T. (2016). Youth Leadership in Sport and Physical Activity. *Champaign: Human Kinetics*, 44-70.
- Pulungan, H. (2022). TPSR dalam Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(2), 115-123.
- Rahmawati, N. (2022). Implementasi Model TPSR dalam PKN. *Jurnal Pendidikan Karakter Siswa*, 4(1), 40-50.
- Sari, M. (2019). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak. *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 55-89.
- Scanlon, K. (2020). TPSR in Diverse Classroom . *London: Routledge*, 99-135.
- Setiawan, A. (2021). TPSR vs Konvensional: Membangun Karakter Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 101-110.
- Sugiono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D . *Bandung: Alfabeta*, 89-134.

Yuliana, R. &. (2020). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Karakter Siswa . *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 37-45.